

**PENINGKATAN MOTIVASI DAN KETERAMPILAN MENULIS  
NARASI MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN  
KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* (TPS) SISWA KELAS X JASA  
BOGA 2 SMK NEGERI 3 SAMARINDA TAHUN PEMBELAJARAN  
2016/2017**

***THE IMPROVEMENT OF MOTIVATION AND NARRATIVE  
WRITING SKILL USING THINK PAIR SHARE (TPS) COOPERATIVE  
LEARNING MODEL IN GRADE X OF CATERING SERVICE 2 SMK  
NEGERI 3 SAMARINDA IN ACADEMIC YEAR 2016/2017***

**Slamet**  
**SMK Negeri 3 Samarinda**  
**Posel: slametpravaneo@gmail.com**

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan keterampilan menulis narasi menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) siswa kelas X Jasa Boga 2 SMK Negeri 3 Samarinda tahun pembelajaran 2016/2017. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, tes, analisis dokumen, dan angket. Pengujian validitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara triangulasi, yaitu dengan menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi metode pengumpulan data. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik kuantitatif dan kualitatif. Teknik analisis data kuantitatif menggunakan teknik statistik deskriptif. Teknik analisis data kualitatif menggunakan deskriptif komparatif. Hasil penelitian dikemukakan sebagai berikut. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) semakin meningkatkan motivasi menulis narasi siswa. Pada siklus I motivasi menulis narasi siswa mencapai 70, pada siklus II mencapai 78% dan pada siklus III mencapai 90%. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi. Pada kegiatan pratindakan siswa yang mengalami ketuntasan belajar mencapai 8 siswa (25%), siklus I sebanyak 19 siswa (63%), siklus II sebanyak 21 siswa (70%), siklus III sebanyak 23 siswa (77%). Nilai rerata keterampilan menulis narasi siswa pada kegiatan pratindakan adalah 64, pada Siklus I mencapai 66, Siklus II mencapai 71, dan Siklus III mencapai 76.

**Kata kunci:** peningkatan motivasi, keterampilan menulis narasi, *think pair share*

***Abstract***

*This research was a classroom action research. The data collection included observation, interviews, tests, document analysis, and questionnaires. The validity of the data was measured using triangulation of the data sources and data collection methods. It was quantitative and qualitative research which applied descriptive statistical and descriptive comparative techniques. The results revealed that learning process using think pair share (TPS) cooperative learning model improved students' motivation and skill to write narrative texts. From*

---

\*) Naskah masuk: 5 Maret 2017. Penyunting: Nurul Masfufah, M.Pd.. Suntingan I: 3 April 2017. Suntingan II: 10 April 2017

the first cycle, students' motivation to write narrative texts reached 70. The second cycle reached 78%. And, the third cycle reached 90%. In pre-action, 8 students (25%) reached the mastery standard. Nineteen students (63%) succeeded in cycle I, 21 students (70%) succeeded in cycle II, and 23 students (77%) succeeded in cycle III. The average score of students' narrative text writing skills on pre-action was 64, on cycle I was 66, on cycle II was 71, and on cycle III was 76.

**Keywords:** motivation improvement, narrative text writing skill, think pair share

## PENDAHULUAN

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti, pelaksanaan kegiatan pembelajaran di SMK Negeri 3 Samarinda pada siswa kelas X Jasa Boga 2, khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia yang masih menghadapi masalah, salah satunya masih kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, dalam proses pembelajaran perhatian siswa masih rendah. Hal ini terlihat saat guru menjelaskan materi, siswa lebih senang bermain *hp* daripada memperhatikan penjelasan dari guru. Pada saat guru memberikan tugas untuk dipecahkan dengan diskusi kelompok, ternyata masih ada siswa yang hanya menggantungkan hasil diskusi kelompok pada teman sekelompoknya dan ada siswa yang mengerjakan sendiri atau tidak dengan berdiskusi kelompok.

Beberapa keprihatinan mengenai ketidakmampuan siswa pada tingkat SLTA terhadap keterampilan menulis juga terjadi pada siswa kelas X Jurusan Jasa Boga 2 SMK Negeri 3 Samarinda. Nilai yang diperoleh siswa pada kompetensi dasar menulis sebagian besar masih jauh dari nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditargetkan, yaitu 70. Dari tes pratindakan yang dilakukan guru mengenai keterampilan menulis narasi, baru 25% siswa yang memenuhi KKM, sedangkan 75% siswa belum memenuhi KKM. Salah satu masalah pokok dalam proses pembelajaran adalah masih rendahnya daya serap dan motivasi belajar siswa terutama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang salah satunya pada pokok bahasan keterampilan menulis narasi. Beberapa faktor

yang menjadi penyebab kesulitan siswa dalam menulis adalah dari siswa sendiri karena mereka jarang menulis, kurangnya motivasi pada siswa, dan guru kurang memfasilitasi siswa dengan metode pembelajarannya. Bagaimanapun, guru sangat berperan penting dalam proses belajar mengajar, memberi motivasi, dan membangkitkan motivasi siswa dalam pencapaian keterampilan menulis.

Dengan mempertimbangkan masalah di atas, penelitian ini menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) dalam upaya untuk meningkatkan motivasi dan keterampilan menulis narasi pada siswa kelas X Jasa Boga 2 SMK Negeri 3 Samarinda.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti perlu untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "Peningkatan Motivasi dan Keterampilan Menulis Narasi Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Siswa Kelas X Jasa Boga 2 SMK Negeri 3 Samarinda Tahun Pembelajaran 2016/2017".

Adapun masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini penelitian ini, yaitu

(1) bagaimana meningkatkan motivasi menulis narasi menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) pada siswa kelas X Jasa Boga 2 SMK Negeri 3 Samarinda dan (2) bagaimanakah meningkatkan keterampilan menulis narasi menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) pada siswa kelas X Jasa Boga 2 SMK Negeri 3 Samarinda tahun pembelajaran 2016/2017.

## TEORI

### Menulis Narasi

Jenis tulisan yang menjadi acuan penelitian ini adalah wacana narasi. Menurut Muslich (2007: 3), narasi adalah mengarang atau menceritakan kembali. Jenis tulisan ini digunakan setiap hari untuk menjelaskan kegiatan, yang sedang terjadi maupun yang sudah berlalu, dan tujuan dari penulisan narasi adalah untuk menghibur pembacanya. Tidak jauh berbeda dengan pendapat tersebut Slamet (2009:103) mendefinisikan narasi (penceritaan atau pengisahan) adalah ragam wacana yang menceritakan proses kejadian suatu peristiwa. Menurut Sunarno (2007:2), narasi dapat berisi fakta atau fiksi. Contoh narasi yang berisi fakta, antara lain biografi, autobiografi, atau kisah pengalaman.

### Motivasi Menulis

Pengertian motivasi menurut Nasution (1995:73) adalah segala daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Diperkuat oleh pendapat Ngalim Purwanto, ia menjelaskan bahwa motivasi adalah apa saja yang diperbuat manusia, yang penting maupun kurang penting, yang berbahaya maupun yang tidak mengandung risiko (2004:64--65). Kemudian Hamalik, (2001:158) mendefinisikan motivasi adalah perubahan energi dalam diri pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya reaksi untuk mencapai tujuan. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah sesuatu kekuatan atau energi yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan, baik tujuan positif maupun tujuan negatif.

Motivasi menulis adalah sesuatu kekuatan atau energi yang mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan menulis untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi tumbuh karena ada kebutuhan. Secara garis besar, menurut Sudrajat (2008:1) Adapun

faktor yang memotivasi, antara lain (1) pekerjaan yang menarik, (2) upah yang baik, (3) penuh apresiasi kerja, (4) keamanan pekerjaan, (5) kondisi kerja yang baik, (6) pertumbuhan dan promosi di organisasi, (7) rasa yang dalam, (8) loyalitas pribadi kepada karyawan, (9) disiplin yang bijaksana, dan (10) bersimpati dengan membantu masalah-masalah pribadi).

Motivasi belajar tidak hanya memberikan kekuatan pada daya-daya belajar, tetapi juga memberi arah yang jelas. Motivasi belajar bertalian erat dengan tujuan belajar. Terkait dengan hal tersebut Suprijono (2009:163) yang didukung oleh Hamalik (2001:161) menyatakan fungsi motivasi adalah (1) mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan, (2) motivasi berfungsi sebagai pengarah perbuatan mencapai tujuan yang diinginkan, (3) motivasi berfungsi sebagai penggerak.

### Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS)

*Think pair share* (TPS) memperkenalkan ide "waktu berfikir atau waktu tunggu" yang banyak menjadi faktor kuat dalam meningkatkan kemampuan siswa merespon pertanyaan. Nama *think pair share* berasal dari tiga tahap kegiatan siswa yang menekankan pada apa yang dikerjakan siswa pada setiap tahap (Jones dalam Susilo, 2005:3).

Menurut Trianto (dalam Saefudin, 2012:126) Strategi *think pair share* (TPS) atau berpikir berpasangan berbagi adalah jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk memengaruhi pola interaksi siswa. TPS dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengingat suatu informasi.

Menurut Susilo (2005:3) metode *think pair share* mempunyai beberapa keuntungan, yaitu membantu menstrukturkan diskusi, meningkatkan partisipasi

siswa dan meningkatkan banyaknya informasi yang dapat diingat siswa. Dalam *think pair share* mereka juga merasakan, (a) saling ketergantungan positif karena mereka belajar dari satu sama lain, (b) menjunjung akuntabilitas individu karena mau tidak mau mereka harus saling berbagi ide dan wakil kelompok harus berbagi pasangannya ke pasangan lain atau seluruh kelas, (c) punya kesempatan yang sama untuk berpartisipasi karena seyogyanya tidak boleh ada siswa yang mencoba mendominasi, dan (d) interaksi

### **Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) dalam Pembelajaran Menulis Narasi**

Model pembelajaran *think pair and share* merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Dengan asumsi bahwa semua resitasi atau diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan. Prosedur yang digunakan dalam *think pair and share* dapat memberi murid lebih banyak waktu berfikir, untuk merespon dan saling membantu, termasuk dalam pembelajaran menulis narasi.

Dalam metode pembelajaran menulis ada empat metode yang bagus, yaitu

(1) *community language learning*, (2) metode *suggestopedy*, (3) metode *total physical response*, dan (4) metode *the silent way* (Koermen, 1997:6--7).

Berkaitan dengan evaluasi pembelajaran menulis, Nurgiyantoro (1988:3) mengatakan bahwa pada hakikatnya kegiatan penilaian yang dilakukan tidak semata-mata untuk menilai hasil belajar siswa. Kegiatan tersebut juga digunakan untuk melakukan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran itu sendiri.

Langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*, menurut pen-

dapat Shoimin (2014:211) adalah bahwa langkah-langkah model pembelajaran TPS sebagai berikut.

a. *Think* (berpikir)

Pada tahap ini guru memberikan pertanyaan yang terkait dengan materi pelajaran. Pertanyaan ini akan merangsang siswa untuk berpikir.

b. *Pair* (berpasangan)

Pada tahap ini guru meminta siswa untuk berpasangan dan mulai memikirkan pertanyaan atau masalah yang diberikan guru

c. *Share* (berbagi)

Pada tahap ini siswa melaporkan hasil diskusinya di depan kelas.

Menurut Huda (2015: 206) menyatakan kelebihan/manfaat tipe *think pair share*, antara lain (a) memungkinkan siswa untuk bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang lain, (b) mengoptimalkan partisipasi siswa, dan (c) memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain.

Menurut Fadholi (dalam Husaini. 2012) mengemukakan lima kelebihan pembelajaran tipe *think pair and share*, yaitu (a) memberi murid waktu lebih banyak untuk berfikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain; (b) lebih mudah dan cepat membentuk kelompoknya; (c) murid lebih aktif dalam pembelajaran karena menyelesaikan tugasnya dalam kelompok, dimana tiap kelompok hanya terdiri dari dua orang; (d) Murid memperoleh kesempatan untuk mempersentasikan hasil diskusinya dengan seluruh murid sehingga ide yang ada menyebar; (e) memungkinkan murid untuk merumuskan dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang diajarkan karena secara tidak langsung memperoleh contoh pertanyaan yang diajukan oleh guru, serta memperoleh kesempatan untuk memikirkan materi yang diajarkan.

Adapun kekurangan dalam pelaksanaan tipe *think pair share* menurut Lie (dalam Ningsih (2011)) menyatakan bahwa kekurangan tipe ini, antara lain (a) banyak kelompok yang melaporkan dan perlu dimonitor, (b) lebih sedikit ide yang muncul, dan (c) jika ada perselisihan, tidak ada penengah.

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut ini. (1) Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) dapat meningkatkan motivasi menulis narasi siswa Kelas X Jasa Boga 2 Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Samarinda tahun pembelajaran 2016/2017.

(2) Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa Kelas X Jasa Boga 2 Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Samarinda tahun pembelajaran 2016/2017.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*) karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu model pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di SMK Negeri 3 Samarinda tahun pembelajaran 2016/2017 dan waktu penelitian selama enam bulan yaitu sejak Desember 2016 sampai dengan Mei 2017. Subjek penelitian adalah siswa sebanyak 32 orang terdiri dari 8 anak laki-laki dan 24 anak perempuan. Dalam penelitian ini dibantu oleh satu orang guru senior sebagai pengamat penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawan-

cara, tes, analisis dokumen, dan angket. Pengujian validitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara triangulasi, yaitu dengan menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi metode pengumpulan data. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik kuantitatif dan kualitatif. Teknik analisis data kuantitatif menggunakan teknik statistik deskriptif. Teknik analisis data kualitatif menggunakan deskriptif komparatif.

Adapun prosedur penelitian dalam penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Adapun tujuan utama dari PTK adalah untuk memperbaiki/meningkatkan praktek pembelajaran secara berkesinambungan, sedangkan tujuan penyertaannya adalah menumbuhkan budaya meneliti di kalangan guru (Mukhlis, 2000:5).

Dalam penelitian ini observasi dibagi dalam tiga putaran, yaitu putaran 1, 2 dan 3, yang masing-masing putaran dikenai perlakuan yang sama (alur kegiatan yang sama) dan membahas satu sub pokok bahasan yang diakhiri dengan tes formatif di akhir masing-masing siklus. Dibuat dalam tiga siklus dimaksudkan untuk memperbaiki sistem pengajaran yang telah dilaksanakan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Lembar observasi atau pengamatan, Lembar kuesioner (angket) motivasi belajar siswa, Dokumentasi, Tes prestasi belajar, dan Lembar catatan lapangan.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menentukan metode atau cara yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian. Data penelitian dikumpulkan melalui beberapa metode, antara lain melalui observasi atau pengamatan, kuesioner (angket) motivasi belajar siswa, dokumentasi, tes prestasi belajar, catatan lapangan, dan wawancara,

Pengujian validitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara triangulasi. Peneliti akan menggunakan trianggu-

lasi sumber data dan triangulasi metode pengumpulan data. Triangulasi sumber data dengan pengecekan informasi di antara informan. Informasi yang diperoleh dari satu orang dicek silang dengan informasi serupa dari informan lain. Triangulasi metode adalah dengan membandingkan informasi-informasi yang diperoleh melalui wawancara, observasi, studi dokumentasi, dan hasil tes. Dalam pengujian ini diharapkan memperoleh data yang benar-benar valid.

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik kuantitatif dan kualitatif. Teknik analisis data kuantitatif menggunakan teknik statistik deskriptif. Teknik analisis data kualitatif menggunakan deskriptif komparatif, kemudian dibuat kesimpulan yang diambil dari pola yang muncul berdasarkan analisis data dan fakta yang diperoleh.

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) di mana keberhasilan ditandai dengan adanya perubahan dan peningkatan ke arah perbaikan pada prestasi dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada pokok bahasan menulis narasi dengan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (PTK).

Adapun prosedur penelitian tindakan kelas pada penelitian ini, yaitu (1) perencanaan (*planning*), (2) tindakan (*action*), (3) observasi (*observation*), dan (4) refleksi (*reflektion*) dalam setiap siklusnya.

## PEMBAHASAN

Peningkatan Motivasi Belajar Narasi dengan Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share*

Setelah digunakan model kooperatif tipe *think pair share* (TPS) siswa lebih termotivasi untuk mengikuti kegiatan menulis. Munculnya motivasi bermuara dari keter-

libatan siswa secara aktif dalam kegiatan menulis. Hal itu terlihat ketika mengikuti langkah-langkah proses belajar mengajar dengan menggunakan Model kooperatif tipe *think pair share* (TPS), siswa mengikutinya dengan baik, dan ketika guru membangkitkan skemata melalui tanya jawab, siswa dengan aktif menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru. Ketika proses pengedrahan pun siswa aktif melaksanakan tugas mereka. Selanjutnya ketika melakukan pengeditan secara kelompok, siswa sudah antusias untuk menyelesaikan proses pengeditan. Keaktifan siswa semakin terlihat ketika pengeditan secara kelompok.

**Tabel 1. Hasil Pengamatan Motivasi Menulis Narasi**

Kegiatan	Persentase
Siklus I	70
Siklus II	78
Siklus III	90

Pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *think pair share* (TPS) semakin meningkatkan motivasi menulis narasi siswa. Hasil pengamatan pada siklus I 70% naik pada siklus II 78% dan 90% pada siklus III.

## Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi dengan Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS)

Pada Siklus I Keberhasilan siswa pada tahap pengeditan ini dapat dirinci sebagai berikut. (a) Penulisan tanda baca (tanda titik, tanda koma) dari 32 orang siswa 20 orang (63 %) mendapat nilai 70 dan 12 orang (37%) mendapat nilai 60. (b) Penulisan huruf kapital (penulisan judul karangan dan huruf awal kalimat) dari 32 orang siswa 23

orang(72%) mendapat nilai 70 dan 9 orang(28%) mendapat nilai 60. (c) Penulisan kosakata dari 32 orang siswa 7 orang (22%) mendapat nilai 80, 13 orang(41%) mendapat nilai 70, dan 12 orang (38%) mendapat nilai 60, (d) Penulisan struktur kalimat dari 32 orang siswa 7 orang (22%) mendapat nilai 80, 14 orang (44%) mendapat nilai 70, dan 11 orang(34%) mendapat nilai 60. Hal ini disebabkan guru dalam menjelaskan tentang mengedit terlalu cepat sehingga sebagian siswa kurang memahami tetapi tidak mau bertanya.

**Tabel 2. Skor Penulisan Tanda Baca**

No	Skor	Frekuensi
1	70	20
2	60	12
	Jumlah	32

Berdasarkan sajian data skor penulisan tanda baca (tanda titik, tanda koma) pada tabel tersebut, diperoleh informasi bahwa skor terendah adalah 60 sebanyak 12 siswa, sedangkan skor tertinggi adalah 70 sebanyak 20 siswa. Skor yang paling banyak diperoleh siswa adalah 70 sebanyak 20 siswa, dan skor yang paling sedikit diperoleh siswa adalah 60 sebanyak 12 siswa.

**Tabel 3. Skor Penulisan Huruf Kapital**

No	Skor	Frekuensi
1	70	23
2	60	9
	Jumlah	32

Berdasarkan sajian data skor penulisan huruf kapital (penulisan judul karangan dan huruf awal kalimat) pada tabel tersebut, diperoleh informasi bahwa skor terendah adalah 60 sebanyak 9 siswa, sedangkan skor tertinggi adalah 70 sebanyak 23 siswa. Skor yang paling banyak diperoleh siswa adalah 70 sebanyak 23 siswa, dan skor yang paling sedikit diperoleh siswa adalah 60 sebanyak 9 siswa.

**Tabel 4. Skor Ketepatan Penulisan Kosa Kata**

No	Skor	Frekuensi
1	80	7
2	70	13
3	60	12
	Jumlah	32

Berdasarkan sajian data skor ketepatan penulisan kosa kata pada tabel tersebut, diperoleh informasi bahwa skor terendah adalah 60 sebanyak 12 siswa, sedangkan skor tertinggi adalah 80 sebanyak 7 siswa. Skor yang paling banyak diperoleh siswa adalah 70 sebanyak 13 siswa, dan skor yang paling sedikit diperoleh siswa adalah 80 sebanyak 7 siswa.

**Tabel 5. Skor Penulisan Struktur Kalimat**

No	Skor	Frekuensi
1	80	7
2	70	14
3	60	11
	Jumlah	32

Berdasarkan sajian data skor penulisan struktur kalimat pada tabel tersebut, diperoleh informasi bahwa skor terendah adalah 60 sebanyak 11 siswa, sedangkan skor tertinggi adalah 80 sebanyak 7 siswa. Skor yang paling banyak diperoleh siswa adalah 70 sebanyak 14 siswa, dan skor yang paling sedikit diperoleh siswa adalah 80 sebanyak 7 siswa.

Berdasarkan nilai rerata dapat diketahui bahwa 11 anak(34%) belum mencapai KKM (70) dan 21 anak (66%) sudah mencapai KKM. Pada Siklus I jumlah siswa yang mencapai KKM masih belum mencapai 75%. Namun ada peningkatan dari hasil pratindakan 8 siswa(25%) meningkat menjadi 21 siswa(66%) kenaikan baru mencapai 41%. Pada Siklus I nilai rerata 66. Berdasarkan hasil Siklus I nilai rerata belum memenuhi KKM(70), dan ketuntasan klasikal juga belum mencapai 75%.

Pencapaian yang belum maksimal sesuai dengan target kurikulum tersebut faktor penyebabnya adalah penggunaan model kooperatif tipe *think pair share* (TPS) belum berjalan sebagaimana mestinya. Pada siklus II siswa diberikan pembelajaran keterampilan menulis narasi dengan menggunakan Model kooperatif tipe *think pair share* (TPS) dengan melakukan perbaikan.

Setelah dilaksanakan uji kompetensi Siklus II, siswa yang tuntas belajar berjumlah 21 siswa (66%). Sebelumnya pada Siklus I berjumlah 11 siswa(34%) mengalami kenaikan 10 siswa(31%). Adapun nilai rerata yang dicapai pada Siklus II ini juga mengalami kenaikan menjadi 71 Sebelumnya pada Siklus I nilai rerata 66. Berdasarkan hasil Siklus II sebelumnya nilai rerata sudah memenuhi KKM (70), namun ketuntasan klasikal belum mencapai 75%.

Pada siklus III pembelajaran keterampilan menulis narasi dengan model kooperatif tipe *think pair share* (TPS) diterapkan dengan melakukan peningkatan pada peng-

gunaan model kooperatif tipe *think pair share* (TPS). Hasilnya setelah diadakan uji kompetensi siklus III siswa yang tuntas bertambah menjadi 23 siswa(72%). Sebelumnya berjumlah 21 siswa(66%). Mengalami peningkatan sejumlah 2 siswa(6%). Adapun nilai rerata yang dicapai 76. Mengalami peningkatan sebesar 5 dari sebelumnya yakni 71. Pada siklus III ini pencapaian ketuntasan klasikal sebesar 75% dan KKM 70 telah tercapai sehingga penelitian tindakan kelas telah dinyatakan selesai.

**Tabel 6. Ketuntasan Belajar Siswa**

Kegiatan	Banyak Siswa
Pratindakan	8
Siklus I	11
Siklus II	21
Siklus III	23

Sementara itu, untuk melihat persentase ketuntasan belajar dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 7. Persentase Ketuntasan Belajar Siswa**

Kegiatan	Persentase
PRATINDAKAN	64
SIKLUS I	66
SIKLUS II	71
SIKLUS III	76

Keterampilan menulis narasi siswa juga semakin meningkat, terbukti dengan meningkatnya nilai rerata keterampilan menulis narasi.



**Tabel 8. Nilai Rerata Keterampilan Menulis Narasi**

Kegiatan	Nilai Rerata
PRATINDAKAN	64
SIKLUS I	66
SIKLUS II	71
SIKLUS III	76

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas di atas, tampak jelas bahwa secara teoretis maupun empiris hasil penelitian tersebut cukup bermanfaat dalam meningkatkan keterampilan menulis narasi. Secara teoretis, tindakan-tindakan yang dilakukan didukung oleh teori-teori yang relevan dengan masalah yang sedang dihadapi. Secara empiris, tindakan-tindakan yang dilakukan memiliki dampak yang bermanfaat bagi peningkatan keterampilan menulis narasi. Apabila sebelum penelitian ini dilaksanakan, para siswa belum memiliki keterampilan menulis narasi yang maksimal atau masih rendah. Namun, setelah dilakukan pembelajaran keterampilan menulis narasi dengan menggunakan model kooperatif tipe *think pair share* (TPS) ada peningkatan secara memadai dari siklus I hingga siklus III.

## PENUTUP

Berdasarkan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukandalam penelitian ini, dapat ditarik simpulan sebagai berikut.(1) Penggunaan model kooperatif tipe *think pair share* (TPS) dapat meningkatkan motivasi menulis narasi siswa. Hal ini terlihat pada hasil pengamatan motivasi menulis narasi. Pada siklus I motivasi menulis narasi siswa mencapai 70%, pada siklus II mencapai 78% dan pada siklus III mencapai 90%. (2) Dengan digunakannya model kooperatif tipe *think*

*pair share* (TPS) dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa. Hal ini terlihat adanya peningkatan jumlah siswa yang mengalami ketuntasan belajar dari Siklus I hingga Siklus III.

Di samping itu, juga adanya peningkatan nilai rerata keterampilan menulis narasi dari siklus I hingga siklus III. Pada kegiatan pratindakan siswa yang mengalami ketuntasan belajar sebanyak 8 siswa (25%), pada siklus I sebanyak 19 siswa (63%), pada siklus II sebanyak 21 siswa (70%), dan pada siklus III sebanyak 23 siswa (77%). Adapun nilai rerata keterampilan menulis narasi siswa pada kegiatan pratindakan adalah 64, pada siklus I sejumlah 66, siklus II sejumlah 71, dan siklus III sejumlah 76.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azizi, Irsyad. 2010. "Menulis Karya Tulis Ilmiah Populer". Dalam <http://Irsyad.multiply.com/journal/item/24, 1/05/2010>. Diunduh 6 Maret 2017 pukul 10. 11 Wita.
- Fuady, Amir. 2005. "Kontribusi Kemampuan Linguistik dan Penguasaan Diksi terhadap Kemampuan Menulis Argumentasi Mahasiswa Bahasa Indonesia FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta". Dalam *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Seni*. Vol. 1, No. 1, Februari.
- Hamalik, Oemar. 1994. *Media Pendidikan*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- — — —. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Huda, Miftahul. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Koermen, Iman. 1997. *Pembelajaran Keterampilan Menulis dalam Pembelajaran Keterampilan Berbahasa*. Jakarta: Deddikbud. Dirjen Dikti.
- Mukhlis, Abdul. (Ed). 2000. "Penelitian Tindakan Kelas". Dalam makalah

Panitia Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah untuk Guru-Guru Se-Kabupaten Tuban.

- Muslich, Masnur. 2007. "Jenis-jenis Karangan dan Langkah-Langkah Mengarang". Dalam <http://muslich-m.blogspot.com/2007/08/jenis-karangan-danlangkah-langkah.html>. Diunduh 8 Maret 2017 pukul 10.40 Wita.
- Nasution. 1995. *Asas-asas Kurikulum*. Bandung: Jenmars.
- — — —. 2002. *Dedaktik Asas-asas Mengajar*. Bandung: Jenmars.
- Nurgiantoro, Burhan. 1988. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*. Yogyakarta: BPFE.
- Purwanto, Ngalim. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Karya.
- Saefudin, A. Aziz. 2012. "Meningkatkan Profesionalisme Guru dengan PTK". Yogyakarta: PT Citra Aji Parama.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Sleman: Ar-Ruz Media.
- Slamet, St. Y. 2009. *Dasar-dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: UNS Press.
- Sunarno. 2007. "Jenis Karangan". Dalam <http://sunarno5.wordpress.com/2007/12/06/jenis-karangan/>. Diunduh pukul 09.00 Wita.
- Suprijono, Agus. 2009. "Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem" Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susilo. (2005). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Tarigan, Henry Guntur. 1993. *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa